Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Pengaruh Strategi Pembelajaran PBL, Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar

Fera Afrianti[1], **Achmad Noor Fatirul**[2], **Agung Pramujiono**[3]
[1,2,3]Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

[1]fera.afrianti22@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran yang masih satu arah dan rendahnya motivasi belajar siswa menjadi masalah penting yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa di SD Negeri Inpres Nabarua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh penerapan strategi pembelajaran (Problem-Based Learning dan Ekspositori) dan motivasi belajar siswa (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa Kelas IV SD Negeri Inpres Nabarua. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dengan desain factorial 2x2. Populasi dan sekaligus sampel adalah siswa Kelas IV SD Negeri Inpres Nabarua yang terdiri dari 120 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes pilihan ganda dan angket motivasi belajar yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan Analisis Varians Dua Jalur (Two-way Anova) dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas Levene. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa berdasarkan penerapan strategi pembelajaran, motivasi belajar, dan interaksi antara keduanya. Penerapan pendekatan PBL lebih unggul dan lebih sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa, siswa yang motivasi belajarnya lebih tinggi mencapai hasil belajar lebih unggul, lebih aktif, dan lebih mandiri, dan terdapat interaksi yang bermakna antara penerapan PBL dan motivasi belajar siswa-siswa yang diberi penerapan PBL sekaligus memiliki motivasi belajar yang lebih besar memperoleh hasil belajar yang paling maksimal. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis mengenai penerapan PBL dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat berguna bagi guru, siswa, dan para pemangku kepentingan terkait. Dengan demikian, proses belajar lebih bermakna, siswa lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran, dan kualitas hasil belajar juga lebih maksimal.
Kata kunci: PBL, motivasi, hasil belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan mampu bersaing di era global. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap, keterampilan, dan motivasi belajar siswa (Aziz et al., 2021; Agustina & Murcahyanto, 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran menekankan pengembangan kompetensi dan pembelajaran bermakna, yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, belajar mandiri, dan mampu memecahkan masalah secara kreatif.

Namun, praktik pembelajaran di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan semangat tersebut. Di SD Negeri Inpres Nabarua, khususnya di kelas IV, pembelajaran masih didominasi pendekatan ekspositori yang bersifat satu arah. Guru masih menjadi pusat informasi, sedangkan siswa lebih banyak pasif dan kurang dilibatkan dalam proses berpikir aktif dan kolaboratif

(Sihombing, 2020). Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang kurang optimal. Padahal, pendekatan pembelajaran seperti Problem-Based Learning (PBL) telah terbukti dalam berbagai penelitian mampu meningkatkan partisipasi aktif, kemandirian, serta pencapaian hasil belajar (Sayekti, 2020; Leggett & Harrington, 2021). Meskipun demikian, sebagian besar studi PBL masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi, belum banyak yang meneliti efektivitasnya secara komprehensif di jenjang sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan Indonesia yang beragam.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengkaji pengaruh strategi pembelajaran atau motivasi belajar secara terpisah, tanpa melihat bagaimana interaksi antara strategi pembelajaran dan tingkat motivasi belajar dapat bersama-sama memengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menimbulkan kesenjangan teoritis dan empiris yang penting untuk dijawab, terutama pada konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat SD. Padahal, dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi mengajar yang digunakan guru, tetapi juga oleh kondisi psikologis internal siswa, termasuk motivasi belajar yang tinggi atau rendah (Ryan & Deci, 2020; Rismayanti et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh strategi Problem-Based Learning (PBL) dan Ekspositori, serta motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPAS di kelas IV SD Negeri Inpres Nabarua. Penelitian ini juga akan menguji apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar, sehingga dapat memberikan gambaran lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada kombinasi antara tiga variabel penting tersebut di jenjang sekolah dasar, dengan memperhatikan konteks lokal dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam mengisi kesenjangan kajian terkait strategi pembelajaran dan motivasi belajar di tingkat SD, serta kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan untuk menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (experimental) karena bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara satu variabel dan variabel lainnya, yaitu pengaruh penerapan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa SD Negeri Inpres Nabarua (Waruwu, 2023). Penelitian eksperimental juga melibatkan perlakuan (treatment) dan pengontrolan variabel-variabel yang terkait, sehingga proses pengujian lebih dapat diandalkan dan memenuhi standar ilmiah. Penelitian ini menggunakan desain factorial 2x2, yaitu terdapat dua kelompok perlakuan (strategi pembelajaran) dan dua kelompok motivasi belajar siswa. Desain tersebut dapat digambarkan pada sebuah matriks 2x2, yaitu kelompok PBL motivasi belajar siswa yang tinggi, kelompok PBL motivasi belajar siswa yang rendah, kelompok Ekspositori motivasi belajar siswa yang tinggi, dan kelompok Ekspositori motivasi belajar siswa yang rendah.

Populasi yang dijadikan sasaran penelitian ialah siswa Kelas IV SD Negeri Inpres Nabarua yang terdiri dari 4 rombel (A, B, C, dan D) dengan total siswa 120 siswa (Candra Susanto et al, 2024). Pengambilan sampel menggunakan teknik Sampel Jenuh, yaitu mengambil seluruh anggota populasi sehingga siswa yang diteliti juga merupakan populasi itu sendiri (Sugiyono, 2021). Dalam proses perlakuan, 120 siswa dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing 60 siswa diberi perlakuan PBL dan 60 siswa diberi perlakuan Ekspositori.

Copyright © 2025 The Author(s)

Variabel bebas yang diteliti terdiri dari dua, yaitu strategi pembelajaran (PBL dan Ekspositori) dan motivasi belajar siswa (tinggi dan rendah), sedangkan variabel terikatnya ialah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Tes disusun berdasarkan aspek kognitif C1 (ingatan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), dan C4 (analisis) dengan soal pilihan ganda (20 soal) yang disertai kunci jawaban. Sedangkan angket disusun untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa, berupa pernyataan yang diberi pilihan jawaban (skala).

Sebelum instrumen diberlakukan, instrumen tersebut diuji lebih dahulu, meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas instrumen diberlakukan oleh ahli (Putri & Ermawati, 2021) untuk memastikan instrumen sesuai kisi-kisi, materi ajar, dan soal yang diberlakukan memang diajarkan, dapat dipahami siswa, dan tidak menimbulkan interpretasi ganda. Sementara itu, uji reliabilitas dihitung menggunakan formula KR-20 (Richardson), instrumen dianggap reliabel apabila koefisiennya lebih besar dari 0,70 (Putri & Ermawati, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians dua jalur (Two-way Anova). Analisis varians diterapkan untuk mengungkap perbedaan rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa, sekaligus untuk melihat interaksi antara keduanya. Sebelum melakukan uji Anova, data harus memenuhi syarat normalitas dan homogenitas. Uji normalitas diberlakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Levene (Basuki, 2019). Analisis data kemudian dihitung menggunakan program SPSS 25. Hasil yang diperoleh berguna untuk memberikan masukan dan pertimbangan bagi para guru mengenai penerapan strategi pembelajaran yang paling sesuai demi mencapai hasil belajar siswa yang lebih maksimal.

Hasil

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan sebelum instrumen diberlakukan secara resmi untuk memastikan kualitas soal dan angket motivasi belajar yang akan digunakan. Tahap ini penting dilakukan agar instrumen yang digunakan memenuhi persyaratan ilmiah, baik dari segi validitas maupun reliabilitas. Uji validitas bertujuan mengukur sejauh mana instrumen mampu mengungkap data sesuai dengan konsep atau variabel yang hendak diteliti. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh butir instrumen motivasi belajar dinyatakan valid karena memiliki nilai *r_hitung* yang lebih besar daripada *r_tabel*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan telah sesuai dengan indikator yang diukur dan dapat digunakan untuk mengungkap motivasi belajar secara tepat.

Selain validitas, dilakukan pula uji reliabilitas menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* untuk menilai konsistensi internal instrumen. Hasil analisis menunjukkan koefisien sebesar 0,341, dengan nilai *r_hitung* (0,934) lebih besar daripada *r_tabel* (0,632). Kondisi ini membuktikan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi, artinya hasil pengukuran akan relatif stabil jika dilakukan berulang kali pada kondisi yang sama. Dengan demikian, instrumen motivasi belajar dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penyajian Data

Setelah instrumen dinyatakan memenuhi syarat, data yang terkumpul kemudian dianalisa menggunakan SPSS 25. Berikut disajikan deskriptif statistik hasil belajar IPAS siswa berdasarkan strategi pembelajaran dan motivasi belajar:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Hasil Belajar IPAS

Descriptive Statistics

Dependent Variable: HASIL BELAJAR IPAS

METODE	MOTIVASI BELAJAR	Mean	Std, Deviation	N
Strategi Problem Based Learning	TNGGI	71.1944	6.95627	36
	RENDAH	75.8750	5.84817	24
	Total	73.0667	6.88370	60
Ekspositori	TINGGI	62..3077	1.79743	13
	RENDAH	62.6170	1.87145	47
	Total	62.5500	1.84506	60
Total	TINGGi	68.8367	7.19765	49
	RENDAH	67.0986	7.30379	71
	Total	67.8083	7.28449	120

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa analisis deskriptif statistik hasil belajar IPAS dilakukan untuk membandingkan rata-rata skor (*mean*) siswa berdasarkan dua variabel, yaitu strategi pembelajaran (Problem Based Learning/PBL dan Ekspositori) serta tingkat motivasi belajar (tinggi dan rendah). Pada strategi PBL, siswa dengan motivasi belajar tinggi memperoleh rata-rata nilai sebesar 71,19 dengan standar deviasi 6,96, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah justru menunjukkan rata-rata nilai lebih tinggi yaitu 75,88 dengan standar deviasi 5,85. Rata-rata total pada strategi PBL mencapai 73,07 yang menunjukkan performa belajar lebih baik dibandingkan metode lainnya.

Pada strategi Ekspositori, rata-rata nilai siswa dengan motivasi tinggi adalah 62,31 dengan standar deviasi 1,80, sedangkan siswa dengan motivasi rendah memiliki rata-rata nilai sedikit lebih tinggi, yaitu 62,62 dengan standar deviasi 1,87. Rata-rata total strategi Ekspositori adalah 62,55, yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan strategi PBL. Jika dilihat secara keseluruhan (total), siswa dengan motivasi tinggi memiliki rata-rata hasil belajar 68,84, sedangkan siswa dengan motivasi rendah 67,10. Perbedaan ini cukup tipis, namun menariknya, dalam dua strategi pembelajaran yang berbeda, kecenderungan menunjukkan bahwa motivasi belajar rendah kadang menghasilkan skor yang sedikit lebih tinggi. Jumlah partisipan pada masing-masing strategi adalah sama, yaitu 60 siswa pada PBL dan 60 siswa pada Ekspositori, dengan total 120 siswa. Data ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut guna menguji signifikansi perbedaan hasil belajar berdasarkan strategi pembelajaran dan tingkat motivasi belajar.

Uji Asumsi Analisis Varians

Sebelum melakukan uji Analisis Varians, syarat normalitas dan homogenitas harus terpenuhi.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, p-value (Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,0259) lebih besar dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data normal.

D. Analisis Data (Analisis Varians Dua Jalur)

Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Varians (Anova) dua jalur. Ringkasannya disajikan pada Tabel 4.5:

Tabel 2. Ringkasan Analisis Varians Dua Jalur

Tes of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar IPAS

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corected Model	3634.452[a]	3	1211.484	52.435	.000

Copyright © 2025 The Author(s)

Intercept	441.296.857	1	441.296.857	19099.915	.000
METODE	2925.179	1	2925.179	126.606	.000
MOTIVASI	148.523	1	148.523	6.428	.013
METODE*MOTIVASI	113.977	1	113.977	4.933	.028
Error	2680.140	116			
Total	558071.000	120			
Corected Total	6314.592	119			

a.R Squared = .576 (Adjusted R SquRED= .565

Berdasarkan hasil analisis varians dua jalur, diperoleh temuan bahwa pada pengujian hipotesis pertama terkait pengaruh strategi pembelajaran, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi Problem Based Learning (PBL) dan Ekspositori terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Inpres Nabarua. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan strategi pembelajaran memberikan kontribusi yang nyata terhadap perbedaan capaian hasil belajar siswa.

Pada pengujian hipotesis kedua, yang meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013, juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa, baik tinggi maupun rendah, berperan penting dalam menentukan capaian hasil belajar.

Selanjutnya, pengujian hipotesis ketiga yang mengkaji interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028, lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat interaksi signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS. Artinya, efektivitas suatu strategi pembelajaran dapat berbeda tergantung pada tingkat motivasi belajar siswa. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat sebaiknya mempertimbangkan karakteristik motivasi belajar siswa untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi Problem-Based Learning (PBL) terbukti memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan strategi Ekspositori. Perbedaan ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan PBL dibandingkan dengan kelompok Ekspositori. Strategi PBL juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mencari dan mengolah informasi secara mandiri, sehingga keterampilan berpikir kritis mereka meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa PBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hmelo-Silver et al. (2022) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep secara mendalam. Dalam penerapannya, PBL menekankan pada kegiatan seperti pengamatan langsung, diskusi kelompok, dan penyimpulan bersama. Aktivitas tersebut memberi peluang bagi siswa untuk mengasah keterampilan kolaboratif yang penting dalam proses pembelajaran abad 21. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menganalisis informasi secara kritis dan menyampaikan ide dengan jelas. Semua keterampilan ini berkontribusi pada tercapainya hasil belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Sebaliknya, strategi Ekspositori lebih efektif digunakan untuk penyampaian informasi faktual secara langsung dan terstruktur. Strategi ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara cepat, tetapi cenderung membuat siswa menjadi pasif. Keterlibatan siswa dalam eksplorasi materi terbatas karena peran utama dipegang oleh guru. Slavin et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran Ekspositori memiliki keterbatasan dalam mendorong keterlibatan kognitif siswa secara mendalam. Hal ini turut berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang relatif lebih rendah dibandingkan strategi PBL.

Temuan penelitian ini juga menguatkan hasil studi Dolmans et al. (2023) yang menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Dalam penelitian ini, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan PBL menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok Ekspositori. Motivasi belajar terbukti menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan mandiri dalam mempelajari materi. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah mengalami kesulitan memahami materi, memiliki partisipasi yang minim, dan hasil belajar yang kurang optimal.

Ryan dan Deci (2020) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Siswa yang memiliki dorongan belajar dari dalam dirinya sendiri umumnya lebih mampu menetapkan tujuan yang jelas, mencari solusi atas permasalahan belajar, dan melakukan evaluasi capaian secara mandiri. Kondisi ini membuat mereka lebih konsisten dalam usaha belajar serta mampu mempertahankan fokus meskipun menghadapi kesulitan. Dweck dan Yeager (2021) menambahkan bahwa siswa dengan *growth mindset* cenderung memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai hambatan. Dengan demikian, motivasi intrinsik dan pola pikir yang berkembang menjadi kombinasi penting untuk mendorong keberhasilan akademik.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak kalah pentingnya. Dukungan guru yang konsisten dapat memberikan rasa percaya diri kepada siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan baru. Umpan balik yang membangun membantu siswa memperbaiki kesalahan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Suasana belajar yang kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, juga berperan dalam menjaga semangat belajar siswa (Dewanti, 2021). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi siswa untuk terus berkembang.

Penelitian ini juga menemukan adanya interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan strategi PBL dan memiliki motivasi belajar tinggi mencapai hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan siswa yang diajar dengan strategi Ekspositori dan memiliki motivasi rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi yang digunakan, tetapi juga oleh tingkat motivasi siswa. Ryan dan Deci (2023) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran inovatif seperti PBL mampu mengoptimalkan potensi motivasi intrinsik siswa. Strategi ini mendorong kemandirian, keterlibatan aktif, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam.

Dalam konteks penelitian ini, kombinasi antara strategi pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar yang tinggi menghasilkan sinergi positif yang memperkuat capaian akademik siswa. Artinya, penerapan strategi seperti PBL dapat menjadi lebih efektif ketika siswa memiliki dorongan belajar yang kuat dari dalam dirinya. Sebaliknya, meskipun strategi pembelajaran sudah inovatif, hasil belajar dapat kurang optimal jika motivasi siswa rendah. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih sering menerapkan strategi pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa, seperti PBL. Selain itu, penting pula untuk meningkatkan motivasi belajar

(cc) BY
Copyright © 2025 The Author(s)

melalui pendekatan yang humanis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan pemberian umpan balik yang membangun serta memotivasi siswa untuk terus berkembang.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Hmelo-Silver et al. (2022), Dolmans et al. (2023), dan Ryan & Deci (2020, 2023). Persamaan utama terletak pada pengaruh positif PBL dan motivasi intrinsik terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada mata pelajaran IPAS di tingkat SD, sementara sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada level pendidikan menengah atau tinggi dan pada mata pelajaran lain. Novelty dari penelitian ini adalah pada integrasi strategi pembelajaran dengan faktor motivasi dalam konteks pendidikan dasar pada kurikulum Merdeka.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang jelas, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, penelitian terbatas pada siswa kelas IV, sehingga belum diketahui apakah hasil serupa dapat diperoleh pada jenjang yang berbeda. Ketiga, pengukuran motivasi belajar masih bersifat kuantitatif melalui angket, tanpa eksplorasi mendalam secara kualitatif. Ke depan, disarankan agar penelitian lanjutan mencakup lebih banyak sekolah, jenjang kelas, dan menggunakan pendekatan mixed methods agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa Kelas IV SD Negeri Inpres Nabarua, disimpulkan bahwa penerapan Problem-Based Learning (PBL) memberikan hasil belajar yang lebih tinggi (mean = 73,07) dibandingkan dengan strategi Ekspositori (mean = 62,55). Selain itu, motivasi belajar juga menunjukkan pengaruh terhadap hasil belajar, meskipun siswa dengan motivasi belajar rendah justru menunjukkan hasil yang sedikit lebih tinggi (mean = 68,83) dibanding yang bermotivasi tinggi (mean = 67,10). Hal ini diduga karena siswa dengan motivasi belajar rendah lebih terbantu dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis masalah seperti PBL. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data memenuhi syarat analisis varians dua jalur (Two-way ANOVA), yang menguatkan hasil bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran, motivasi belajar, dan interaksi keduanya terhadap hasil belajar siswa.

Temuan ini merekomendasikan agar strategi PBL lebih banyak diterapkan di lingkungan SD, khususnya untuk mendorong pembelajaran aktif, bermakna, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, perhatian terhadap motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang sesuai dan partisipatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran yang efektif. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni hanya dilakukan pada satu sekolah dan satu jenjang kelas, serta belum mengkaji faktor-faktor eksternal lain seperti peran orang tua atau lingkungan belajar di rumah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mencakup cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam.

References

Agustina, Y., & Murcahyanto, H. (2023). Optimalisasi Penerapan Literasi Digital pada Pendidikan Sepanjang Hayat. Journal of Elementary School (JOES), 6(2), 598–609. https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6128

Aziz, A., Purnamasari, N. I., & Ar, Z. T. (2021). Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Bagi Anak Usia Dini di TK Al Amin Klampis Bangkalan. Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak, 3(1), 83–104. https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.1273.

Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 7858–7864. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633.

Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). Jurnal Ilmu Multidisplin, 3(1), 1–12. https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504.

Carlos Torrego-Seijo, J., Caballero-García, P. Á., & Lorenzo-Llamas, E. M. (2021). The effects of cooperative learning on trait emotional intelligence and academic achievement of Spanish primary school students. British Journal of Educational Psychology, 91(3), 928–949. https://doi.org/10.1111/bjep.12400.

Dewanti, N. R. (2021). Pengaruh BDR dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPS. Radiant, 2(1). https://doi.org/10.52187/rdt.v2i1.31.

Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2021). "Global Mindset Initiative Introduction: Envisioning the Future of Growth Mindset Research in Education." SSRN.

Dolmans, D., Servant-Miklos, V., & Ryberg, T. (2023). PBL, change or risk irrelevance: a friendly warning. Health Professions Education, 9(1), Article 2. https://doi.org/10.55890/2452-3011.1036.

Hafizah, E., & Nurhaliza, S. (2021). Implementasi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa. Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, 12(1), 1. https://doi.org/10.20527/quantum.v12i1.9497.

Haris, Y. J., Jufri, A. W., & Bachtiar, I. (2023). Motivasi Berprestasi, Minat Berorganisasi, dan Indeks Prestasi Mahasiswa Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(3), 1843–1849. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1575.

Hmelo-Silver, C. E., Puntambekar, S., Glazewski, K.,Lawrence, L., Rummel, N., Aleven, V., ... Worsley, M. (2022). AI and ambitious learning practices. Symposium conducted at the 15th Annual Conference on Computer Supported Collaborative Learning. International Society of the Learning Sciences. Hiroshima, Japan, p. 525-532.

Leggett, G., & Harrington, I. (2021). The impact of Project Based Learning (PBL) on students from low socio economic statuses: A review. International Journal of Inclusive Education, 25(11), 1270–1286. https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1609101.

Liebech-Lien, B. (2021). Teacher teams – A support or a barrier to practising cooperative learning? Teaching and Teacher Education, 106, 103453. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103453.

Putri, W. K., & Ermawati, F. U. (2021). Pengembangan, Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Diagnostik Five-Tier untuk Materi Getaran Harmonis Sederhana beserta Hasil Uji Coba. PENDIPA Journal of Science Education, 5(1), 92–101. https://doi.org/10.33369/pendipa.5.1.92-101.

Rismayanti, R., Rayhan, M. A., Adzim, Q. K. E., & Fatihah, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 2(2), 251–261. https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742.

Copyright © 2025 The Author(s)

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being." American Psychologist, 55(1), 68–78.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2023). Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions. Contemporary Educational Psychology, 61, 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860.

Sayekti, Y. (2020). Pengaruh Problem Based Learning Dengan Strategi “MURDER” Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. AlphaMath : Journal of Mathematics Education, 5(1), 24. https://doi.org/10.30595/alphamath.v5i1.7348.

Sihombing, E. (2020). The Relationship Between Motivation and Performance of Family Planning Field Officials in The Center of The Upt Department of PPKB Bandar District Simalungun District. Medalion Journal: Medical Research, Nursing, Health and Midwife Participation, 1(2), 58–62. https://doi.org/10.59733/medalion.v1i2.43.

Slavin, Joanne L., Sanders, Lisa M., & Stallings, Virginia A. (2023). "Opportunities to increase whole grain intake within the Special Supplemental Nutrition Program for Women, Infants, and Children (WIC)." Cereal Chemistry, 100(2), 268–276.

Suci Putri, Sri Rahmawati, Gunawan Akbar, Jannah, M., & Khairunnis. (2024). Peran Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Kota Bima. Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 235–242. https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v6i2.8623.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896–2910. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---